



# Pendekatan Sosiologis: Peran Orang tua sebagai Madrasah Pertama Bagi Anak dalam Pengenalan Nilai Akhlak Perspektif Al Qur'an

Nurhusni Kamil<sup>1</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: 22204031005@student.uin-suka.ac.id<sup>1</sup>, sutrisno@uin-suka.ac.id<sup>2</sup>

## Abstract

*Moral education is a fundamental and most basic education that is introduced and taught to children. The importance of moral education must be taught from an early age as a child's capital in facing the next life. Moral education given by parents to children is a form of parental obligation to children. After the child gets some education and teaching from the parents, the child needs to perform obligations to the parents as a form of gratitude. In Surah Luqman verse 14 and Surah Al Baqarah verse 33 it is explained about the moral education given to children by parents. The research method used is in a qualitative form by using a library research. The purpose of this study is to get to know about moral education which is introduced by parents to children according to Surah Luqman verse 14 and Surah Al Baqarah verse 33 based on a sociological approach. The new findings in this study are information to everyone, especially parents, that children need to be introduced to moral education from an early age.*

**Keyword:** Moral Values Education, Verses of the Qur'an, Sociological Approach

## Abstrak

*Pendidikan Akhlak merupakan pendidikan yang fundamental dan paling dasar dikenalkan dan diajarkan kepada anak. Pentingnya pendidikan akhlak haruslah diajarkan sejak dini sebagai modal anak dalam menghadapi kehidupan selanjutnya. Pendidikan akhlak yang diberikan orang tua kepada anak adalah bentuk kewajiban orang tua kepada anak. Setelah anak mendapatkan beberapa pendidikan dan pengajaran dari orang tua, maka anak perlu melakukan kewajiban kepada orang tua sebagai bentuk rasa syukur. Dalam surat Luqman ayat 14 dan Surat Al Baqarah ayat 33 dijelaskan tentang pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak oleh orang tua. Metode penelitian yang digunakan dalam bentuk kualitatif dengan menggunakan tinjauan Pustaka (library research). Tujuan dari penelitian ini untuk mengenal tentang pendidikan akhlak yang dikenalkan oleh orang tua kepada anak menurut Surat Luqman ayat 14 dan Surat Al Baqarah ayat 33 berdasarkan pendekatan sosiologis. Temuan baru dalam penelitian ini adalah informasi kepada semua orang terutama orangtua bahwa perlu dikenalkan kepada anak sejak dini tentang pendidikan akhlak.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Nilai Akhlak, Ayat Al Qur'an, Pendekatan Sosiologis

Diterima: 23 Maret 2023 | Direvisi: 25 Mei 2023 | Disetujui: 1 Juli 2023  
© (2023) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

## Pendahuluan

Sosiologi merupakan ilmu pendidikan sosial tentang individu dengan masyarakat dan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Menurut Tjipto Subadi mengatakan sosiologi berarti ilmu sosial kemasyarakatan yang terdiri dari banyak unsur

seperti ilmu yang bersifat logis atau sesuai penalaran, bersifat objektif, dirancang, andal, akumulatif dan diperoleh dari pengamatan yang dilakukan di lapangan (Tjipto Subadi, 2008). Kemudian M. Arif juga menjelaskan sosiologis adalah ilmu yang membahas tentang keadaan suatu masyarakat dan proses seorang individu menjalin interaksi dengan individu lainnya sesuai norma yang berlaku dengan beberapa faktor pendukung sesuai norma dari masyarakat yang berlaku (Khoiruddin, 2014). Berdasarkan dari definisi di atas sosiologis adalah ilmu yang membahas berdasarkan pengalaman dari lapangan secara nyata yang kemudian dianalisis sesuai fakta yang ada berdasarkan nalar dan bersifat objektif. Pendekatan sosiologis digunakan dalam salah satu pendekatan untuk memahami kajian bidang agama. Salah satu alasannya adalah karena tidak sedikit bidang kajian agama yang dapat dikuasai secara seimbang sesuai fenomena yang ada di lapangan jika menggunakan pendekatan sosiologis (Khoiruddin, 2014). Dalam praktek di kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari pendekatan sosiologis, artinya setiap tindakan dan tingkah laku antar sesama individu satu dengan yang lain mengacu kepada pendekatan sosiologis.

Pendidikan akhlak sangat penting diajarkan sejak usia dini kepada anak. Salah satu urgensi pentingnya pendidikan akhlak adalah sebagai pondasi bagi anak untuk memasuki kehidupan selanjutnya terutama ketika anak berada di lingkungan sosial bersama teman-temannya. Karena banyak pada zaman sekarang anak yang tidak paham akhlak dan akan bertindak semena-mena dan sesuka hatinya ketika ia bersosialisasi ditengah dunia anak. Selain itu alasan pendidikan akhlak perlu dikenalkan sejak dini agar prinsip hidup anak tidak mudah goyah ketika ia bertemu banyak orang di dunia luar. Ini menjadi tugas penting bagi pendidik untuk mengenalkan pendidikan akhlak sejak dini kepada anak. Namun pendidikan akhlak pada dasarnya pertama kali diajarkan dari keluarga. Ibu dan ayah mengemban tugas yang penting serta fundamental terhadap pendidikan anak terlebih dalam pengenalan akhlak (Sukarno, 2020; Suryawati, 2016). Selain itu keluarga juga memiliki peranan penting dalam pembentukan nilai akhlak kepada anak sebelum anak memasuki dunia sosial di sekolah. Hal tersebut juga di jelaskan dalam hadis yaitu:

مَا نَحَلَّ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

*"Tidak ada pemberian yang lebih utama atau baik yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya selain daripada pendidikan yang baik"* (HR Al-Hakim).

Latar belakang masalah yang telah di jabarkan maka penulis tertarik untuk memberi judul penelitian ini yaitu pentingnya pembentukan nilai akhlak kepada anak menurut pendekatan sosiologis berdasarkan Q.S. Luqman ayat 14 dan Q.S Al Baqarah ayat 33. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji pendidikan akhlak dasar yang perlu diajarkan kepada anak sebelum anak memasuki dunia pendidikannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologis untuk mengkaji hal tersebut, dengan landasan ayat suci AL-Qur'an

Surat Luqman dan Surat Al Baqarah. Hal ini penting karena keterkaitan antara pendidikan akhlak dengan sosial sangat erat. Adapun untuk kerangka teori pada penelitian ini akan membahas tentang pengertian dari pendidikan akhlak, pendidikan akhlak menurut surat di dalam Al-Quran, pendidikan akhlak dalam pendekatan sosiologis dan bentuk implementasi pendidikan akhlak menurut Surat dalam al-Qur'an.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan Pustaka (library research) maksudnya yaitu proses pengumpulan data dilakukan dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai sumber atau literatur berkaitan dengan penelitian (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022). Penelitian ini membahas tentang pendidikan nilai akhlak kepada anak menurut pendekatan sosiologis berdasarkan surat Luqman Ayat 14 dan Surat Al Baqarah Ayat 33. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan cara mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi dan data-data dari sumber yang bersangkutan, penyaringan data sesuai dengan kebutuhan peneliti yang kemudian di analisis menggunakan kata-kata sederhana dan mudah dipahami. Dalam penulisan artikel ini akan memfokuskan kepada kajian terhadap analisis tulisan yang membahas tentang pendidikan akhlak kepada anak.

### **Hasil Penelitian**

#### **Pentingnya Pendidikan Akhlak**

Anak usia dini merupakan seorang individu yang berada pada masa rentang usia 0-8 tahun yang termasuk didalamnya pendidikan di taman penitipan anak, taman kanak-kanak, pendidikan prasekolah dan dalam lingkungan keluarga (Ahmad Susanto, 2017). Diketahui bahwa AUD yaitu anak yang berada antara usia 0 sampai 8 tahun yang berada pada pendidikan formal (TK, dan KB), pendidikan non formal (lingkungan teman sebaya) dan in formal (dalam keluarga). Akhlak merupakan bentuk penerapan dari iman dalam manifestasinya kepada perilaku atau sikap, pendidikan dan pembinaan akhlak kepada anak. Keluarga adalah orang terdekat dalam pengenalan akhlak kepada anak. (H Zulkifli Agus, 2017). Keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan akhlak anak sebelum ia memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Hal ini berfungsi sebagai landasan agar anak memiliki pondasi yang kuat ketika ia berbaur dengan temannya di sekolah.

Pendidikan nilai akhlak pertama kali diperoleh anak dari lingkungan terdekatnya karena hal ini merupakan orang yang tidak terlalu jauh bagi anak. Diketahui bahwa keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan dan pembinaan keluarga baik ibu, ayah, kakek, nenek, dan semua anggota keluarga agar tercapai kebahagiaan yang diinginkan. Bahkan dalam kesehariannya sebelum anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan, anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan ibu dan ayah. Sesuai dalam

firman Allah SWT Q.S.At-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*

Berdasarkan dari penjabaran di atas dapat dilihat bahwa ibu dan ayah berperan penting dalam hal ini dan juga tidak terlepas dari pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak perlu di berikan sejak usia dini sehingga anak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan meniru perbuatan orangtuanya secara tidak langsung karena orang tua menjadi contoh dan panutan dalam kehidupan anak. Perlu bagi orangtua untuk mengajarkan hal yang baik kepada anak. Menurut Juwariyah mengatakan bahwa jika orang tua membiasakan perilaku baik disekitar anak ini akan menjadi kebiasaan bagi anak karena anak melihat semua itu dari orangtuanya melalui pengalaman langsung (Erzad, 2018). Hal ini dijelaskan juga dijabarkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari yang mengatakan bahwa setiap anak yang terlahir ke dunia ini dalam keadaan Islam, orangtua yang akan menjadikan mereka sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orangtuanya.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَرِدِيَّ عَنِ الْعَلَاءِ عَنِ أَبِيهِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ وَمَجْسَانِهِ فَإِنْ كَانَا مُسْلِمَيْنِ فَمُسْ

”Telah menceritakan kepada kami **Qutaibah bin Sa'id** telah menceritakan kepada kami **'Abdul 'Aziz Ad Darawadri** dari **Al 'Ala** dari **bapaknya** dari **Abu Hurairah** bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci kemudian orang tuanya yang akan menjadikan mereka sebagai seorang yahudi, Nasrani, dan majusi. Apabila ibu dan ayahnya muslim, maka anaknya pun akan menjadi muslim”  
(H.R.Bukhari)

Dari penjabaran hadis di atas dapat diperoleh informasi bahwa masing-masing anak yang lahir semuanya dalam keadaan suci. Orangtua berkewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak sesuai dengan ajaran Islam. Pada umumnya pendidikan yang dilakukan keluarga harus diperhatikan oleh masing-masing orang tua. Secara kodratnya ada tugas orang tua untuk mengarahkan sikap anak ke arah yang lebih baik dan dalam kasus ini orang tua berperan sebagai pendidik (Firosad,2015).

## Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an

### Surat Luqman ayat 14

Pendidikan akhlak kepada anak perlu diajarkan sejak usia dini. Bentuk pendidikan akhlak yang dijelaskan dalam artikel ini yaitu akhlak kepada Allah SWT serta akhlak kepada orang tua. Adapun surat atau landasan ayat tentang pendidikan akhlak ini adalah Surat Luqman ayat 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ الْفِطْرِ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) terhadap ibu bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan yang sangat lemah bertambah-tambah dan menyapihnya hingga dalam dua tahun lamanya. Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) Kembali”

Diketahui dari penjabaran ayat di atas bahwa sebagai manusia ciptaan Allah SWT sudah seharusnya kita untuk menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya. Hal yang dapat kita lakukan adalah dengan cara beribadah dan melakukan semua yang diperintahkan-Nya. Selain itu perlu dipahami dari makna ibadah serta syarat dalam pelaksanaannya (ahmad Ghozali,nd). Akhlak terbagi kepada dua yaitu akhlak secara horizontal yaitu kepada Allah SWT dan secara vertikal yaitu kepada sesama makhluk. Sebelum berakhlak kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT seperti kepada teman dan orang lain penting mengajarkan kepada anak untuk berakhlak mulia terlebih dahulu kepada kedua orang tua. Dalam Q.S. Luqman ayat 14 dijelaskan bahwa diwajibkan untuk berakhlak kepada kedua orang tua. Karena ibu telah bersusah payah mengandung dalam keadaan yang sangat lemah. Sudah seharusnya dan sepantasnya sebagai anak untuk menghormati orangtua terutama ibu. Ada banyak cara atau bentuk anak berbakti kepada orang tua. Jadi, diketahui manfaat dari pelaksanaan ibadah dalam Islam yaitu seluruh hal-hal yang termasuk kepada perbuatan yang baik atau terpuji yang harus dilaksanakan oleh siapapun tak terkecuali manusia pada setiap lapisan kehidupannya.

Salah satu alasan diwajibkan seorang anak untuk menghormati orang tuanya berdasarkan surat di atas adalah karena ibunya telah mengandungnya selama sembilan bulan dan dalam keadaan lemah. Kemudian sang ibu telah merawat dan memberinya ASI selama dua tahun. Ada beberapa tata krama atau bentuk akhlak seorang anak kepada orang tuanya yaitu:

1. Memanggil keduanya dengan nama yang indah dan disenangi oleh keduanya
2. Duduklah ketika sudah dipersilahkan
3. Berjalanlah di jalan belakang mereka dan tidak didepannya karena ini tidak sopan

4. Hadapi mereka dengan wajah yang tidak cemberut
5. Jika memberi nasihat hendaklah menggunakan Bahasa yang sopan dan santun dan jika nasihatmu tidak di terima jangan membuat mereka sakit hati
6. Penuhi panggilan mereka dengan senang hati
7. Berbicaralah dengan mereka dengan lemah dan lembut
8. Hidangkan makanan buat mereka
9. Siapkan pakaian untuk mereka
10. Turuti semua perintah mereka selagi tidak menyimpang dari ajaran Allah SWT
11. Upayakan segala perbuatan yang dilakukan mendatangkan senyum di wajah mereka sehingga engkau memperoleh ridho keduanya (Al-Hazimiy,2005).

Dalam Q.S.Luqman memerintahkan agar berbakti kepada orang tua. Hal yang dapat kita lakukan adalah berterima kasih kepada orang tua, memberikan kasih sayang kepada bapak dan ibu atas semua yang telah mereka lakukan untuk anak mereka. Selain itu juga perintah bersyukur kepada Allah SWT (H Zulkifli Agus,2017). Selain akhlak kepada ibu juga wajib menghormati dan menyayangi ayah karena telah bekerja untuk memenuhi ekonomi keluarga. Ayah telah memenuhi segala keperluan dan kebutuhan dalam rumah tangga dan untuk keperluan anak dan istrinya.

Selain banyak bentuk akhlak kepada orangtua yang dapat dikerjakan oleh seorang anak ada hal-hal yang perlu diamati kepada orang tua salah satunya yaitu dilarang berkata kasar. Seorang anak dilarang untuk berkata kasar karena akan menyakitkan hati mereka. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT Q.S.Al Isra ayat 23-24 yaitu:

Surat Al Isra Ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ إِحْسَانًا ۖ أَوْ كَلِمَةً فَلَا تَقُلْ هُمَا أَفٍ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ هُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya telah berusia lanjut atau uzur dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta keluarkanlah perkataan yang baik kepada keduanya”.

Ayat 24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

“Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa setelah beriman kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun kita diperintahkan untuk menghormati kedua orang tua. Dan janganlah anak mengatakan perkataan yang kasar, perkataan “ah”, membentak keduanya serta karena akan menyakitkan hati mereka. Hendaklah setiap anak mengucapkan perkataan yang baik yang akan menyenangkan hati keduanya. Kemudian Allah SWT juga memerintahkan kepada kaum muslimin untuk bersikap rendah hati dan penuh kasih sayang kepada orang tua. Yang di maksud dengan rendah hati dalam ayat ini adalah mentaati apa yang mereka perintahkan selama tidak bertentangan dengan ketentuan agama. Taat seorang anak merupakan bentuk tanda kasih sayang dan hormat anak terutama ketika kedua orang tua membutuhkan pertolongan dari semua anak-anaknya. Selain itu rendah hati yang dimaksudkan juga ditegaskan harus dilakukan dengan penuh kasih sayang, tidak direkayasa untuk menutupi celaan atau menghindari rasa malu pada orang lain. Sikap rendah hati tersebut hendaklah dilakukan karena kesadaran yang timbul dari hati Nurani (Tafsir tahlili <https://quran.kemenag.go.id/surah/17/23>).

### Surat Al Baqarah Ayat 33

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي آَعَلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعَلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

“Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, “Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui segala sesuatu rahasia yang ada di langit maupun yang ada di bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?”

Surat Al baqarah ayat 33 menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengajarkan Nabi Adam as berbagai macam ilmu dan menjelaskan kepada nabi Adam as sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui menjadi tahu, dan Allah SWT yang mengetahui segala sesuatu yang ada di bumi dan langit. Dalam tafsir kemenag juga dijelaskan bahwa Allah SWT yang langsung mengajarkan ilmu-Nya kepada Nabi Adam as kemudian memerintahkan kembali kepada Nabi Adam as untuk mengulangi ilmu yang telah dipelajari dan diajarkan. Setelah Allah mengajarkan Ilmu-Nya kemudian Allah SWT menjadikan Nabi Adam as sebagai khalifah dimuka bumi yang nantinya ilmu tersebut akan digunakan untuk kesejahteraan

hidup di bumi, sehingga saat ini banyak muncul ilmu pengetahuan yang beraneka ragam seperti ilmu alam, teknologi, sosial, (Tafsir tahlili <https://quran.kemenag.go.id/surah/02/33>)

Selanjutnya dalam Surat An Nisa ayat 9 Allah SWT juga berfirman bahwa orangtua tidak boleh mengabaikan anak karena anak adalah anugerah dalam hidup. Seperti dalam ayat yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

”Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)”

Diketahui dari ayat di atas bahwa penting bagi orang tua untuk mengajarkan ilmu kepada anak sejak dini karena Allah SWT melarang meninggalkan anggota keluarga yang lemah dan tidak mengetahui ilmu apapun. Oleh karena itu diperintahkan kepada orang tua untuk memberikan berbagai macam ilmu kepada anak terutama sejak dini. Diketahui bahwa dari penafsiran di atas bahwa sebelum ilmu berkembang pesat seperti saat ini ilmu telah dulu dikenalkan kepada manusia pertama sekaligus khalifah bumi pertama. Kemudian ilmu berkembang secara pesat dan menjadi bermacam-macam. Adapun kaitannya dengan bentuk akhlak kepada ibu dan ayah adalah karena orang tua merupakan sumber ilmu yang utama bagi anak. Ibu dan ayah adalah orang terdekat bagi anak dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Kedua orang tua mengajarkan anaknya berbagai macam ilmu dalam keluarga. Ilmu mendasar yang di ajarkan adalah ilmu agama seperti membaca surat Al fatimah sampai kepada praktek sholat dan hal konkret lainnya. Hal ini tentu menjadi modal bagi anak untuk menjalani kehidupan selanjutnya.

### **Pendidikan Akhlak Dalam Pendekatan Sosiologis**

Pendidikan akhlak yang diberikan sejak dini kepada anak merupakan modal awal bagi anak dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Hal ini berarti pendidikan akhlak sangat penting dilakukan. Keluarga adalah tempat pertama dalam pendidikan nilai akhlak kepada anak. Ada beberapa contoh pendidikan akhlak kepada ibu dan ayah sebagaimana berdasarkan ayat Al Qu’ran di atas yaitu:

1. Selalu berkata baik kepada keduanya
2. Mengeluarkan perkataan yang lemah lembut dan sopan kepada keduanya
3. Mematuhi semua yang di perintakkannya selagi tidak bertentangan dengan syariat Islam
4. Berkata dengan lemah dan lembut kepada ibu dan ayah

Adapun menurut Santoso (AT Tarbiyat, 2019) pembinaan karakter atau pendidikan akhlak dalam keluarga adalah dengan menggunakan pendekatan sosiologis yaitu membangun akhlak atau perilaku terpuji dalam keluarga yang memprioritaskan kepada pendekatan keadaan dan keadaan sosial dengan memahami hubungan timbal balik sesama perorangan sehingga terlahir kehidupan yang damai dan Bahagia menurut ajaran Islam. Dapat diketahui bahwa dengan pendidikan akhlak kepada anak sejak usia dini dapat memberikan manfaat seperti menciptakan perilaku yang baik dan terpuji sehingga hubungan antara anak dengan orang tua serta anak dan teman sebaya dapat terjalin dengan baik sesuai dengan syariat Islam.

### **Implementasi Pendidikan Akhlak Berdasarkan Ayat Al Quran**

Pada proses membentuk akhlak seorang anak orang tua adalah orang yang paling berjasa terhadap diri seorang anak. Sehingga Allah SWT memerintahkan agar setiap manusia di muka bumi untuk bersyukur kepada kedua orang tuanya. Dan pada prinsip dan hakikatnya yang Maha berjasa adalah Allah SWT. Sebagai bentuk manusia yang memiliki adab dan etika sudah sepatutnya bagi semua orang untuk bersyukur. Bersyukur kepada orang tua merupakan bentuk dasar dari arti bersyukur karena banyaknya pengorbanan orang tua kepada setiap anaknya. Dalam Q.S luqman ayat 14 Allah SWT telah memerintah umat manusia untuk senantiasa berbakti kepada kedua orang tua mengingat begitu banyaknya pengorbanan ibu dan ayah kepada setiap anaknya. Ibu telah mengandung selama sembilan bulan, setelah itu ibu melahirkan, memelihara dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang tanpa pamrih. Lalu ayah, seseorang yang telah berjasa berkorban mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik pangan, sandang dan papan. Oleh karena itu diperintah untuk setiap anak agar bersyukur dengan cara tidak durhaka kepada kedua orang tua, selalu jujur dan berkata lemah lembut, beradab yang baik dan tidak menyinggung orang tua sehingga yang menyebabkan keduanya menjadi sedih dan terluka (Fitriana, 2019). Serta dalam Surat Al Baqarah ayat 33 Allah SWT juga memerintahkan agar berbuat baik kepada orang tua karena orang tua adalah sekolah pertama bagi anak dalam ilmu pendidikan. Orang tua mengajarkan anak berbagai macam nama-nama benda yang semula belum dan tidak diketahui oleh anak sehingga anak menjadi mengetahuinya.

### **Simpulan**

Penelitian ini membahas tentang pendidikan nilai akhlak kepada anak menurut pendekatan sosiologis berdasarkan surat Luqman ayat 14 dan Surat Al Baqarah ayat 33. Pada kajian ini membahas tentang pentingnya pendidikan akhlak, pendidikan akhlak menurut Al-Qur'an (Q.S. Luqman Ayat 14 dan Q.S Al Baqarah Ayat 33), Pendidikan Akhlak dalam pendekatan sosiologis, serta implementasi pendidikan akhlak berdasarkan ayat Al-Qur'an. Memiliki anak yang baik dan shaleh serta shalehah adalah dambaan setiap orang tua di atas bumi ini. Maka untuk mencapai hal tersebut perlu bagi orang tua untuk mengenalkan dan memberikan

pendidikan akhlak sejak dini. Anak usia dini perlu dikenalkan dan diajarkan sejak dini pendidikan akhlak karena hal tersebut merupakan pendidikan yang pertama kali dikenalkan yang berusaha untuk menanamkan dan menghayati anak akan adanya sisten nilai yang mengatur segala sesuatu seperti adab,etika dan norma. Pendidikan akhlak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tua kepada anak serta hak yang diperoleh anak.

### Daftar Pustaka

- , D. A. R. (2019). Editorial Team. *Jurnal At Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.22456/2527-2616.94434>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian kualitatif Studi Pustaka. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Al-Hazimiy, I. (2005). *Keutamaan Birrul Walidayn Hikmah di Balik Kisah Orang-Orang yang Berbakti kepada Orang Tua* (p. 78). p. 78.
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>
- Firosad, A. M. (2015). Keluarga Harmonis Untuk Perkembangan Potensi Anak Yang Lebih Baik. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 124.
- Fitriana, F. (2019). Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 1(1), 65–76. <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1497>
- H Zulkifli Agus. (2017). Pendidikan akhlak anak dalam keluarga menurut Abdullah Nashih'Ulwan. *Roudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2(1), 13.
- Khoiruddin, M. A. (2014). Volume 25 Nomor 2 September 2014 393. *Pendekatan Sosialogi Dalam Studi Islam*, 25(September), 393–408.
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi UMBY*, 1(3), 32–37. Retrieved from <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(November), 309–322.